

**PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO*
KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan oleh:

ARDANIA TRI MULYANINGSIH
A.310090009

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO*
KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN SASTRA FEMINIS
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Diajukan Oleh:

ARDANIA TRI MULYANINGSIH
A.310090009

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 28 Agustus 2015

Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 19570830 198603 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417
Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP/NIK : NIP. 19570830 198603 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ardania Tri Mulyaningsih

NIM : A 310090009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO* KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Agustus 2015

Pembimbing

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 19570830 198603 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417
Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ardania Tri Mulyaningsih

NIM : A 310090009

Fakultas/Jurusan : KIP/S-1 PBSI

Jenis : Skripsi

Judul : **“Perspektif Gender dalam Novel *Cerita Cinta Enrico*
Karya Ayu Utami: Tinjauan Sastra Feminis dan
Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Agustus 2015

Yang menyatakan

ARDANIA TRI MULYANINGSIH

A 310090009

ABSTRAK

PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO* KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Ardania Tri Mulyaningsih. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *CCE*, (2) mendeskripsikan perspektif gender pada tokoh wanita dalam novel *CCE* dengan tinjauan Sastra Feminis, (3) mendeskripsikan implementasi perspektif gender pada novel *CCE* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian dan strategi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi terpancang. Objek penelitian ini adalah struktur dan wujud perspektif gender yang digambarkan tokoh perempuan dalam novel *CCE*. Data penelitian ini berupa kata, kalimat maupun wacana dalam novel *CCE* yang mengandung unsur perspektif gender. Sumber data yang digunakan sumber data primer yaitu novel *CCE* dan sumber data sekunder yakni artikel di internet. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, simak, dan catat, teknik analisisnya berupa model semiotik yang meliputi pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Hasil penelitian: (1) secara struktur, tema yang diangkat dari novel *CCE* adalah tentang keinginan untuk memperoleh kebebasan dalam memilih jalan hidup. Tokoh utama dalam novel ini adalah Enrico, Tokoh tambahan adalah Syrnine Masmirah (ibu), Mohamad Irsad (ayah), A (kekasih Enrico). Latar tempat terjadi di kota Padang Sumatra, Bandung, dan Jakarta. Latar waktu terjadi sepanjang tahun 1958 sampai tahun 2011. Latar sosial dalam novel ini menceritakan kehidupan sosial masyarakat Padang pada masa pemerintahan Soekarno, beralih pada pergolakan pemerintahan Soeharto. Alur yang digunakan adalah alur campuran, cerita berawal dari masa kecil Enrico hingga tumbuh menjadi dewasa secara runtun, pada bagian tengah cerita terjadi *flashbeck* cerita ke masa kecil Enrico, kemudian kembali lagi ke masa dewasa Enrico hingga cerita berakhir. (2) Perspektif gender dalam novel *CCE* ditemukan bentuk kesetaraan gender yang meliputi; (a) Eksistensi perempuan dalam pendidikan, (b) Eksistensi perempuan dalam hal pekerjaan, (c) Eksistensi perempuan dalam hal sosial. Bentuk ketidaksetaraan gender yang meliputi; (a) Perempuan makhluk yang lemah, (b) Subordinasi perempuan terhadap laki-laki, (c) Stereotipe atau pelabelan negatif ditunjukkan oleh tokoh ibu dan tokoh A dalam novel ini, (3) Implementasi novel *CCE*, dilihat dari aspek bahasa, psikologi maupun latar belakang budaya, tidak memenuhi kriteria bahan ajar yang baik sehingga tidak cocok digunakan sebagai bahan ajar sastra bagi siswa di sekolah.

Kata Kunci: Perspektif gender, novel *CCE*, implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil refleksi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan, maupun gambar dan memiliki nilai keindahan. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan merupakan sebuah struktur yang kompleks, sehingga perlu proses analisis untuk dapat memahaminya (Sugihastuti, 2010:44). Struktur dalam novel yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam suatu cerita dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya.

Salah satu tema yang mulai diangkat dalam karya sastra novel adalah masalah gender. Prasangka gender ditimbulkan oleh anggapan yang salah kaprah terhadap jenis kelamin dan gender (Sugihastuti, 2010:37). Berbeda dari jenis kelamin, gender terbentuk dari pandangan masyarakat mengenai kodrat atau kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Gender bukan semata-mata berbicara tentang perbedaan ciri fisik antara laki-laki dan perempuan, namun secara lebih luas mengarah pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan di masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Ayu Utami adalah salah seorang pengarang perempuan berpandangan modern yang menggunakan seksualitas sebagai media untuk mengungkapkan perspektif gender. Ayu Utami pernah tinggal di New York menjadi seorang aktivis jurnalis, yang kemudian membuatnya berpandangan luas terhadap seksualitas dan feminisme. Dia berpandangan bahwa seksualitas bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan. Ayu Utami adalah salah satu novelis yang menuangkan pandangannya tentang kesetaraan dan ketidaksetaraan gender dalam setiap karyanya. Salah satu karya Ayu Utami yang mengangkat perspektif gender adalah novel *Cerita Cinta Enrico*.

Dalam penelitian ini, lebih lanjut akan menganalisis salah satu novel karya Ayu Utami, yaitu *Cerita Cinta Enrico (CCE)*. Novel *CCE* merupakan salah satu karya Ayu Utami yang terbit pada tahun 2012. Novel ini disajikan dalam tiga kurun waktu yang melatari kehidupan Enrico yaitu awal kemerdekaan (1950-an),

Orde Baru (1970-1990-an), dan era Reformasi (2000-sekarang). Masing-masing tokoh dalam novel ini digambarkan dengan keadaan sosial budayanya dan menggambarkan psikologi yang berbeda pada setiap tokohnya. Novel *CCE* ini sempat menimbulkan kekecewaan bagi sebagian pendukung Ayu Utami yang menganggap Ayu tidak konsisten dengan kehidupan lajang yang selalu ia angkat, karena pada akhirnya Ayu menikah dengan Enrico. Novel ini bercerita tentang biografi kehidupan Enrico yang lahir pada era pemberontakan PRRI, keinginannya berkuliah di ITB sampai akhirnya menjadi seorang fotografer dan bertemu Ayu Utami. Kehidupan pemberontakan, keberagaman prinsip dan agama, kebudayaan, kisah cinta dan kekaguman seorang anak kepada ibunya yang kemudian berubah menjadi tekanan, dikemas dengan bahasa khas Ayu Utami.

Ayu menuangkan pandangan gendernya dengan melihat sosok perempuan dengan pemikiran modern pada masa peperangan dan menjadi kekuatan tersendiri bagi dua pria yang mencintainya. Pada jaman yang masih sulit memperoleh pendidikan, apalagi bagi seorang perempuan, Syrnine Masmirah adalah seorang perempuan terpelajar, yang dengan mantap mengiringi suaminya berperang. Sebagai wanita yang berwawasan, Syrnine yang anggun dengan sepatu pantovelnya, pandai menempatkan diri dengan lingkungannya yang selalu berpindah-pindah. Sebagai seorang ibu, ia menjaga sang anak tetap bergerak pada porosnya dan mendapat pendidikan baik dalam lingkungannya yang sulit. Ibu menjadi wanita yang begitu dicintai ayah Enrico, sehingga ia rela berpindah agama ketika istrinya meninggal agar mereka bisa bersatu kembali sesuai yang diyakini Syrnine Masmirah.

Dengan menggunakan inisial A, penulis masuk ke dalam karyanya ini sebagai bentuk refleksi, yang membuat Enrico meragukan kemerdekaan yang ia perjuangkan. Ayu tidak semata menelanjangi Enrico, tetapi juga dirinya sendiri. Melalui sudut pandang Enrico, Ayu menuliskan betapa angkuhnya seorang perempuan dengan nilai-nilainya. Keduanya mengurai kegelisahan tentang posisi masing-masing, baik sebagai anak yang selalu hidup di bawah bayangan Ibu dan masa lalu, maupun manusia dewasa yang terus berhadapan dengan tegangan dan perubahan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai seorang wanita yang bertugas menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan, seringkali peran ibu dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya dipandang terlalu mengekang bahkan menuntut kehidupan anaknya. Anak yang ketika masih balita bisa begitu terikat dan mencintai ibunya, ketika tumbuh dewasa terkadang memandang negatif ibunya.

Berdasarkan uraian di atas, secara lebih mendalam novel *CCE* akan dianalisis dengan tinjauan feminisme sastra untuk mengetahui bentuk perspektif gender pada tokoh perempuan dalam novel ini kemudian mengimplementasikannya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Tema gender yang sering diangkat, mengarahkan pembaca untuk belajar membaca dan memahami novel dari sudut perempuan, atau yang dikenal dengan kritik sastra feminis. Membaca sebagai perempuan diartikan kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan makna karya sastra. Kritik sastra feminis ini melibatkan wanita, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca. Yang menjadi pusat perhatian pembaca adalah citra serta stereotipe wanita dalam karya sastra (Sugihastuti, 2011:138). Menurut Djajanegara (2000:27) kritik sastra feminis berasal dari keinginan para feminis untuk mengkaji karya sastra penulis perempuan terdahulu serta untuk mewujudkan citra perempuan dalam karya penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, ditafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkat yang dominan.

Permasalahan pespektif gender berarti membahas masalah kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan

ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender, baik kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada (Fakih, 2012:12).

Selain teori feminisme sastra, sebelumnya novel ini juga akan dikaji berdasarkan strukturnya dengan menggunakan teori struktural untuk mengetahui unsur-unsur pembangun dalam novel. Nurgiyantoro (2009:36) mengemukakan bahwa pendekatan struktur dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan kajian hubungan antara unsur-unsur pembangun karya yang bersangkutan. Analisis strukturalisme karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan antar struktur atau unsur intrinsik yang bersangkutan.

Jadi, analisis struktural merupakan cara kerja pertama yang dilakukan dalam penelitian sastra sebelum menerapkan analisis yang lainnya. Tinjauan struktural tidak dapat ditinggalkan karena tanpa tinjauan struktural makna keseluruhan dalam karya sastra tidak dapat terungkap. Analisis struktur bertujuan untuk memaparkan dengan cermat unsur-unsur pembangun karya sastra.

Unsur-unsur pembangun sastra menurut Stanton (2007:11—36) terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana sastra. Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah novel. Selain memberikan kekuatan, tema juga menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan. Fakta cerita terdiri dari karakter (tokoh cerita), alur dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Sedangkan sarana sastra merupakan metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita sehingga terbentuk berbagai pola yang mengemban tema.

Selain teori di atas, novel ini akan dianalisis berdasarkan kriteria bahan ajar untuk mengetahui kelayakan implementasi novel ini sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Sebuah novel atau cerita pendek yang bagus akan melibatkan pembelajar dalam tegangan plot yang dirangkai sedemikian rupa menarik minat, sehingga memotivasi pembelajar untuk lebih giat belajar bahasa (Lazar dalam Al

Ma'ruf, 2007:64). Lebih lanjut Lazar menjelaskan bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam memperoleh kemampuan berbahasa. Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretative; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*). Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, sosial, moral, dan kultural.

Menurut Rahmanto (2004: 28) bahan ajar sastra yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut. 1) ditinjau dari sudut bahasa, 2) ditinjau dari segi kematangan jiwa (psikologi), 3) ditinjau dari latar belakang budaya. Karya sastra yang memenuhi kriteria bahan ajar yang baik dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah kajian yang lebih mendalam tentang novel *CCE* dengan judul "Perspektif Gender dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah".

Rumusan masalah adalah bagian penting yang harus dituliskan untuk kemudian dirinci dalam kajian yang akan diteliti. Terdapat tiga masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana struktur yang membangun novel *CCE* karya Ayu Utami? (2) bagaimana perspektif gender dalam novel *CCE*? (3) bagaimana implementasi perspektif gender pada novel *CCE* sebagai bahan ajar sastra di SMA?

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *CCE* meliputi struktur tema, alur, penokohan, latar. (2) mendeskripsikan perspektif gender pada tokoh wanita dalam novel *CCE* karya Ayu Utami dengan tinjauan Sastra Feminis.

(3) mendeskripsikan implementasi perspektif gender pada novel *CCE* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang yang dapat diamati, bersifat deskriptif karena menghasilkan data dan analisis berbentuk deskripsi fenomena tidak berupa angka atau hubungan antar variabel (Bogdan dan Taylor dalam Aminuddin, 1990:14).

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah *embedded and case study research* (studi terpancang dan studi kasus). *Embedded* yaitu penafsiran atau interpretasi individu melalui ekspresi-ekspresi individu. *Case study* yaitu studi tentang pribadi seseorang dalam mencipta dan mengerti kehidupan sehari-hari berdasarkan penglihatan dan pandangan sehingga orang tersebut dapat merumuskan struktur atau susunan di dalam kehidupan (Sutopo, 2002:2).

Objek penelitian ini adalah bentuk perspektif gender dalam novel *CCE* karya Ayu Utami melalui tinjauan sastra feminis. Menurut Ratna (2011:46) data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih penulis. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan wacana dalam novel *CCE* dengan tinjauan feminisme sastra. Sumber data primer adalah data lunak berwujud kata, ungkapan, kalimat atau bentuk ekspresi lain dalam teks sastra (bahkan konteks situasi) yang di dalamnya terdapat aspek unsur sastra. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *CCE* karya Ayu Utami yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, tahun 2012, dengan tebal 244 halaman.

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dan berguna untuk membantu peneliti dalam menganalisis data primer (Siswantoro dalam Jabrohim 2003:54). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian seperti biografi pengarang (Ayu Utami) dikutip dari internet dengan situs <https://sites.google.com/site/sastrawanindonesia/home/biografi-sastrawan-ayu->

utami, karya-karya pengarang (Ayu Utami) bersumber dari internet <http://ayuutami.com/karya-2/>, resensi novel *CCE* dikutip dari internet <http://www.dw.de/ayu-utami-tentang-iman-dan-dosa/> dan data-data dari novel *CCE*.

Pengumpulan data berupa teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik Pustaka yaitu teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2005:90).

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, berupa triangulasi data. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.... (Denzin dalam Patton, 2009:99).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik (Nurgiyantoro, 2009:40). Pembacaan heuristik dilakukan untuk mengungkapkan unsur lahir meliputi tema, alur, penokohan dan latar dalam novel *CCE*, dilanjutkan pembacaan hermeneutik dengan membaca novel *CCE* secara mendalam untuk menganalisis perspektif gender yang terdapat pada novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Latar Sosiohistoris Pengarang

Sastra merupakan hasil kreativitas seorang pengarang dalam menyampaikan pesan, baik dari pengalaman pribadi maupun dari kehidupan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penciptaan sebuah karya sastra tidak lepas dari biografi pengarang. Justina Ayu Utami atau yang sering dikenal dengan Ayu Utami dilahirkan di Bogor, Jawa Barat, 21 November 1968. Ayahnya bernama Johannes Hadi Sutaryo dan ibunya bernama Bernadeta Suhartina yang berlatar keluarga Katolik. Gelar sarjana (S-1) sastra diperoleh Ayu Utami dengan menamatkan kuliah di jurusan Sastra Rusia, Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1994). Ayu juga pernah sekolah *Advanced Journalism*, Thomson Foundation, Cardiff, UK (1995) dan *Asian Leadership Fellow Program*, Tokyo, Japan (1999).

Ayu Utami pernah bekerja sebagai sekretaris di perusahaan pemasok senjata dan bekerja di Hotel Arya Duta sebagai *guest publi crelation*. Ia masuk dalam dunia jurnalistik dan bekerja sebagai wartawan *Matra*, *Forum Keadilan*, dan *D & R*. Ketika menjadi wartawan, ia banyak mendapat kesempatan menulis. Selama tahun 1991, Ayu aktif menulis kolom mingguan “Sketsa” di harian *Berita Buana*. Ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan ikut membangun Komunitas Utan Kayu, sebuah pusat kegiatan seni, pemikiran, dan kebebasan informasi, sebagai kurator. Ia anggota redaktur Jurnal Kalam dan peneliti di Institut Studi Arus Informasi. Setelah tidak beraktivitas sebagai jurnalis, Ayu kemudian menulis novel. (<https://sites.google.com/site/sastrawanindonesia/home/biografi-sastrawan-ayu-utami>)

Ayu Utami dalam menghasilkan karyanya memiliki ciri kepengarangan, diantaranya: (1) Mengangkat masalah feminisme dan gender. (2) Menggunakan seksualitas dan perselingkuhan yang dianggapnya tidak lagi tabu, sebagai bentuk feminisme. (3) Menceritakan latar peperangan dan pemberontakan Indonesia pada masa revormasi.

b. Analisis struktur novel *Cerita Cinta Enrico*

Stanton (2007:20) membagi unsur pembentuk novel menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema cerita, dan sarana cerita. Unsur-unsur yang akan dianalisis yaitu fakta cerita dan tema cerita. Fakta cerita di dalamnya meliputi karakter, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut dianalisis karena berkaitan langsung dengan tujuan dan objek penelitian.

Tema yang diangkat dari novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami adalah tentang keinginan untuk memperoleh kebebasan dalam memilih jalan hidup. Tokoh utama dalam novel ini adalah Enrico. Enrico menjadi tokoh utama karena dia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam novel ini. Tokoh tambahan adalah Syrnier Masmirah (ibu), Mohamad Irsad (ayah), A (kekasih Enrico). Latar tempat terjadi di kota Padang Sumatra, Bandung, dan Jakarta. Latar waktu terjadi sepanjang tahun 1958 sampai tahun 2012. Latar sosial dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan sosial

masyarakat Padang pada masa pemerintahan Soekarno, beralih pada pergolakan pemerintahan Soeharto. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Cerita berawal dari masa kecil Enrico hingga tumbuh menjadi dewasa secara runtun, tetapi pada bagian tengah cerita terjadi flashbeck cerita ke masa kecil Enrico, kemudian kembali lagi ke masa dewasa Enrico hingga cerita berakhir.

c. Perspektif Gender dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami

Perspektif gender menurut Djajanegara (2010:22) meliputi kesetaraan gender dan ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender timbul akibat bentuk penomorduaan perempuan. Fakih (2007:12-13) memaparkan ketidakadilan gender tersebut termanifestasikan ke dalam bentuk marginalisasi atau pemiskinan ekonomi, subordinasi atau tidak diprioritaskan dalam pengambilan keputusan politik, beban kerja yang lebih berat (lebih panjang waktunya dan lebih banyak jumlahnya), kekerasan terhadap perempuan, pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif, dan sosialisasi ideologi peran gender. Dalam analisis novel *Cerita Cinta Enrico* ini akan dipaparkan bentuk perspektif gender yang meliputi kesetaraan dan ketidaksetaraan gender tersebut.

1) Kesetaraan Gender

a) Eksistensi perempuan dalam hal pendidikan

Kesetaraan perempuan dalam hal pendidikan ditunjukkan oleh tokoh Ibu yang berwawasan tinggi pada masa itu.

b) Eksistensi perempuan dalam hal pekerjaan

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja seringkali tidak mendapat porsi yang layak sesuai kemampuannya. Eksistensi perempuan dalam hal pekerjaan di simbolkan oleh Ibu yang juga bekerja mencari nafkah, di samping pekerjaannya mengurus rumah tangga.

c) Eksistensi perempuan dalam hal sosial

Bentuk eksistensi perempuan dalam hal sosial ditunjukkan dengan kemampuan tokoh ibu dalam bergaul di masyarakat pada masa

itu. Kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi ibu yang baik sehingga bisa memasukkan anaknya di sekolah yang berkualitas.

2) Bentuk ketidakadilan gender

a) Perempuan makhluk yang lemah

Perempuan seringkali dinilai sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan laki-laki.

b) Subordinasi perempuan terhadap laki-laki

Sebagai seorang perempuan yang cukup pandai, berpendidikan, dan memiliki banyak keterampilan, Syrnne sebagai seorang istri menanggalkan segala ego dan keinginannya kemudian ikut berperang suaminya di hutan belantara

c) Pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif

Perempuan dijadikan objek hasrat yang bisa membangkitkan nafsu laki-laki melalui keindahan tubuh mereka.

d. Implementasi novel *CCE* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Merujuk pendapat Rahmanto (2004) untuk memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut diantaranya dari sudut bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dari sudut latar belakang kebudayaan, maka pengimplementasian yang dilakukan berkaitan dengan hal tersebut. Berikut penjelasannya.

1) Ditinjau dari sudut bahasa

Novel *CCE* jika ditinjau dari sudut bahasa, sesuai ciri khas novel Ayu Utami menggunakan bahasa yang terkesan vulgar dalam setiap karyanya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“aku menjelang bercinta dengan seorang perempuan dengan gairah yang tak tertahankan. Ia memakai terusan bunga-bunga dan kakinya kokoh. Perempuan itu ternyata adalah ibuku. Kami bercinta dengan ia mengelus-elus kepalaku.” (hlm.120)

Berdasarkan kutipan di atas, dari sudut bahasa, novel ini dinilai tidak sesuai jika diterapkan sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Bahasa yang terlalu vulgar akan memberikan dampak yang negatif pada anak.

2) Ditinjau dari segi kematangan jiwa (psikologi)

Rahmanto (2004:30) membedakan tahap-tahap pembelajaran sastra sesuai dengan tingkat psikologi anak sebagai berikut. (a) Tahap pengkhayal (umur 8 sampai 9 tahun), pada tahap ini imajinasi anak belum banyak diisi hal-hal nyata tetapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan. (b) Tahap romantik (umur 10 sampai 12 tahun), pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi dan mengarah ke realitas. (c) Tahap realistik (umur 13 sampai 16 tahun) anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan mulai berminat pada realitas apa yang benar-benar terjadi. (d) Tahap generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya) pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

Berdasarkan isi novel *CCE* karya Ayu Utami, yang mengangkat seksualitas dengan bahasa yang vulgar, secara psikologi tidak sesuai jika diterapkan sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Usia siswa dinilai belum matang sehingga dapat berpengaruh negatif pada perkembangan psikologi anak.

Bentuk seksualitas dalam cerita yang tidak sesuai dengan kondisi psikologi siswa seperti terlihat pada kutipan berikut.

“Pergaulan di sana sangat bebas. Ibuku tidak tahu bahwa aku sudah pernah berbuat itu dengan perempuan di kota sunyi ini. Ada satu cewek cantik yang sangat bagak. Aku ciuman dengannya di tepi laut di atas motorku saat malam Minggu, dan ia tidak memakai beha. Aku telah siap dengan kondom yang kubeli di apotek sebelumnya. Umurku lima belas.” (hlm.83)

3) Ditinjau dari latar belakang budaya

Novel *CCE* ditinjau dari segi latar belakang budaya menceritakan tentang sejarah revolusi di Indonesia. Pada bagian ini siswa bisa mengambil pelajaran positif tentang sejarah Indonesia dari cerita di dalam novel ini. Namun di sisi lain, budaya yang melingkupi tokoh dalam novel menceritakan kehidupan bebas, termasuk dalam hal seksualitas, tidak

sesuai jika diterapkan sebagai bahan ajar. Latar budaya dengan pergaulan bebas dikhawatirkan dapat berpengaruh negatif dalam kehidupan sosial anak di lingkungan masyarakat. Latar budaya yang terlalu bebas tersebut seperti dikutip pada bagian berikut.

“Aku menginginkan perempuan sebatas teman tidur. Pada akhirnya aku berpindah-pindah pelukan perempuan-perempuan yang menurutku seksi dan sedang membutuhkan lelaki sebagai bukan bakal suami. Atau yang sekedar jenuh dengan suami mereka (hlm.192).

“Begitu menjadi mahasiswa di Bandung, merdeka dari ibu, aku melakukan segala hal yang ia tidak ingin aku lakukan. Merokok, bercinta, berjudi. Terbebas dari ibuku sama artinya terbebas dari hari kiamat” (hlm.193).

Ditinjau dari sudut bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, novel *CCE* karya Ayu Utami dinilai tidak sesuai apabila diterapkan sebagai bahan ajar di SMA. Penggunaan bahasa yang vulgar dan mengangkat kebebasan seksualitas dalam novel ini, dapat berpengaruh negatif pada perkembangan psikologi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, latar sosial Ayu Utami atau Justina Ayu Utami lahir di Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 21 November 1968. Karya-karya Ayu Utami yang telah diterbitkan berupa novel antara lain, Novel, *Larung*, *Bilangan Fu*, *Manjali dan Cakrabirawa*, *Lalita*, *Si Parasit Lajang*, *Pengakuan Eks Parasit Lajang*, *Maya*, *Kisah Orang-Orang Scorpio*, *Kisah Orang-Orang Sagitarius*, *Kisah Orang-orang Capricorn*, dan *Cerita Cinta Enrico*. Selain karya novel, Ayu Utami juga menghasilkan karya esai dan biografi, naskah drama dan film, serta meraih beberapa penghargaan di bidang sastra. Ciri khas karya sastra Ayu Utami yaitu mengangkat tema feminisme dan gender, menggunakan seksualitas sebagai sarana bercerita, mengangkat latar era reformasi dalam ceritanya, ditunjang bahasa yang berani, tegas, walaupun terkesan vulgar.

Kedua, struktur yang membangun novel *CCE* karya Ayu Utami meliputi tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar). Tema yang diangkat dari novel *CCE* karya Ayu Utami adalah tentang keinginan untuk memperoleh kebebasan dalam memilih jalan hidup. Tokoh utama dalam novel ini adalah Enrico. Enrico menjadi tokoh utama karena dia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam novel ini. Tokoh tambahan adalah Syrnier Masmirah (ibu), Mohamad Irsad (ayah), A (kekasih Enrico). Latar tempat terjadi di kota Padang Sumatera, Bandung, dan Jakarta. Latar waktu terjadi sepanjang tahun 1958 sampai tahun 2012. Latar sosial dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat Padang pada masa pemerintahan Soekarno, beralih pada pergolakan pemerintahan Soeharto. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Cerita berawal dari masa kecil Enrico hingga tumbuh menjadi dewasa secara runtun, tetapi pada bagian tengah cerita terjadi flashbeck cerita ke masa kecil Enrico, kemudian kembali lagi ke masa dewasa Enrico hingga cerita berakhir.

Ketiga, perspektif gender dalam novel *CCE* karya Ayu Utami ditemukan bentuk kesetaraan gender yang meliputi; (1) Eksistensi perempuan dalam pendidikan, (2) Eksistensi perempuan dalam hal pekerjaan, (3) Eksistensi perempuan dalam hal sosial. Bentuk ketidaksetaraan gender yang meliputi; (1) Perempuan makhluk yang lemah, (2) Subordinasi perempuan terhadap laki-laki, (3) Stereotipe atau pelabelan negatif ditunjukkan oleh tokoh ibu dan tokoh A dalam novel ini.

Keempat, implementasi novel *CCE*, dilihat dari aspek bahasa, psikologi maupun latar belakang budaya, tidak memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Selain itu berdasarkan fungsi pembelajaran sastra, novel ini juga tidak memenuhi kriteria dengan baik, sehingga tidak cocok digunakan sebagai bahan ajar sastra bagi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif* (penerjemah: Budi Puspo Priyadi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmantoro, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Utami, Ayu. 2012. *Cerita Cinta Enrico*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- <http://ayuutami.com/karya-2/>. Diakses tanggal 15 juni 2015, pukul 08.40 wib.
- <https://sites.google.com/site/sastrawanindonesia/home/biografi-sastrawan-ayu-utami/>. Diakses tanggal 10 juni 2015, pukul 15.10 wib.